BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:03) dalam bukunya Umi Narimawari (2010:29) bahwa,

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengawasan intern, pengelolaan keuangan daerah dan kinerja pemerintah daerah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) metode penelitian merupakan

> "Cara cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) yang di kitip oleh Umi Narimawati (2010:29):

> "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

> "metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan regresi linier berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) bahwa:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

Identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung.
2. Adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan Perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian daerah, potensi kerugian daerah, kekurangan penerimaan dan administrasi pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung.
3. Kinerja pemerintah Daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung belum efisien dan efektif dikarenakan oleh ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan
4. Merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengawasan intern pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung, bagaimana pengelolaan keuangan daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung, bagaimana kinerja Pemerintah Daerah pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung, seberapa besar pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja Pemerintah Daerah, seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja Pemerintah Daerah, seberapa besar pengaruh pegawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

5. Memilih serta memberi define terhadap setiap pengukuran variabel. Penelitian ini hanya terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.
6. Menentukan sampel.

   Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah populasi dari satuan bagian pengawasan, bagian keuangan, dan kepegawaian pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung.
7. Memilih teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.
8. Menghitung besarnya pengaruh pengawasan intern dan penglolaan keuangan daerah terhadap kinerja pada dinas-dinas di Pemerintah Kota Bandung.
9. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasikan data.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Tujuan Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analsis	Time Horizontal
T-1	Descriptive	Descriptive dan survey	Pengawasan Intern	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive dan survey	Pengelolaan Keuangan Daerah	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive dan survey	Kinerja Pemerintah Daerah	Cross Sectional
T-4,5,6	Descriptive & Verifikatif	Descriptive dan survey	Untuk mengetahui pengaruh kinerja pemerintah daerah baik secara simultan maupun parsial	Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh pengaruh pengawasan intern dan penglolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah” diketahui ada tiga variabel yaitu variabel ( ) (pengawasan intern), variabel ( ) (pengelolaan keuangan daerah), dan Y(kinerja pemerintah daerah).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen ( ), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen ( ) dalam penelitian ini adalah pengawasan intern. Konsep variabel intern adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengawasan intern.
2. Variabel independen ( ), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen ( ) dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah.
3. Variabel dependen (Y), yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pemerintah daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah maka operasionalisasi penelitian variabel penelitian dapat disajikan dalam table 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Unit
Pengawasan intern ( )	internal control adalah suatu proses , melibatkan *board of directors*, manajemen, komite audit, internal audit, dan seluruh anggota organisasi, dan meliki tiga tujuan utama, yaitu: efektifitas dan efesiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada. COSO dalam Sanyoto Gondodiyoto(2009:153)	1. Lingkungan pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika	interval	1
			b. Wewenang dan tanggungjawab		2 – 3
			c. Kepemimpinan yang kondusif		4
			d. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		5
		2. Penaksiran risiko	a. Indentifikasi risiko		6 – 7
			b. Analisis risiko		8
		3. Pengendalian fisik dan asset	a. Pengendalian fisik dan asset		9
			b. Pencantatan transaksi		10 – 11
		4. Informasi dan komunikasi	Pengembangan sistem informasi		12
		5. Monitoring (pememantauan) COSO dalam Sanyoto Gondodioto (2009: 153)	Tindak lanjut dan rekomendasi		13 – 14
Pengelolaan Keuangan	Keseluruhan kegiatan yang	1. Akuntabilitas	Akuntabilitas		15 – 16

Daerah ( )	meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Abdul halim (2007:330)	2. Kejujuran			17 – 18
		3. Transparansi	Keterbukaan		19 – 20
		4. Pengendalian	Keterbukaan melakukan kontrol		21
Kinerja pemerintah daerah (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*staregic planning*) suatu organisasi. Abdul Rohman (2007)	*Value for money* 1. Ekonomi	Hemat / tepat waktu		22 – 24
		2. Efisien	Penggunaan sumber daya		25
		3. Efektifitas Mardiasmo , 2002)	Pencapaian tujuan / hasil guna		26 – 27

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer.

Menurut Sugiyono (2009:137) dalam bukunya Umi Narimawati (2011:37), bahwa sumber primer adalah:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Dari pernyataan diatas maka penulis menggunakan data primer tersebut untuk melakukan observasi, wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungn dengan penelitian yang dilakukan, dan pemberian pertanyaan berupa kuesioner.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

A. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2011:38) populasi adalah

> "objek atau subjek yang memilki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sabagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang memilki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sabagai unit analisis penelitian. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini

adalah Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI), bagian keuangan, dan bagian kepegawaian yang ada di SKPD Kota Bandung berjumlah 34 orang.

B. Sampel

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati:2008)."

Pendapat Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa sampel adalah:

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut."

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode sampling jenuh atau sensus.

Dengan demikian untuk sampel penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi, yaitu 11 orang yang terdiri dari seksi pengawasan intern, 12 orang dari bagian keuangan, dan 11 orang dari bagian kepegawaian. Dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 34 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Umi Narimawati adalah

> "penelitian lapangan (*Field Researce*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Dinas).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Wawancara atau interview

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan Tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

b. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner ini berupa data-data mengenai pengawasan intern dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Bandung.

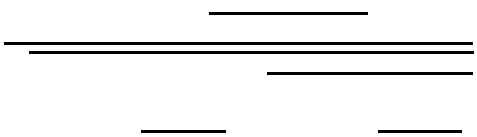
3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006:716) yang dikutup oleh Umi Narimawati, uji validitas adalah:

> *"validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that test measures what the researcher actually wishes to measure."*

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus dari pada korelasi person adalah sebagai berikut:



Keterangan:

r = koesifien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan iji coba instrument

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

Instrumen variabel Pengawasan intern ( ) terdiri dari 14 item pertanyaan, variabel Pengelolaan keuangan daerah ( ) terdiri dari 7 item pertanyaan, dan Kinerja pemerintah daerah (Y) terdiri dari 6 item pertanyaan. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji validitas tiap variabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengawasan intern (X1)

No Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.442	0,3	Valid
2	0.494	0,3	Valid
3	0.365	0,3	Valid
4	0.571	0,3	Valid
5	0.635	0,3	Valid
6	0.854	0,3	Valid
7	0.827	0,3	Valid
8	0.593	0,3	Valid
9	0.697	0,3	Valid
10	0.776	0,3	Valid
11	0.552	0,3	Valid
12	0.677	0,3	Valid
13	0.730	0,3	Valid
14	0.787	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan kuesioner untuk variabel X1 disimpulkan bahwa seluruh item penyataan Kuesioner Pengawasan intern (X1) valid, karena koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,3.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengelolaan keuangan daerah (X2)

No Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
15	0.739	0,3	Valid
16	0.315	0,3	Valid
17	0.912	0,3	Valid
18	0.898	0,3	Valid
19	0.852	0,3	Valid
20	0.787	0,3	Valid
21	0.891	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan kuesioner untuk variabel ( ) disimpulkan bahwa seluruh item penyataan Kuesioner Pengelolaan keuangan daerah ( ) kerja valid, karena koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,3.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja pemerintah daerah (Y)

No Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
22	0.845	0,3	Valid
23	0.903	0,3	Valid
24	0.822	0,3	Valid
25	0.071	0,3	Valid
26	0.854	0,3	Valid
27	0.761	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan kuesioner untuk variabel Y disimpulkan bahwa seluruh item penyataan Kuesioner Kinerja pemerintah daerah (Y) valid, karena koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari 0,3.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* (2006:716) yang dikutup oleh Umi Narimawati, bahwa reliabilitas adalah:

> *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuary, precision, and consistency."*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua balahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (*Spearman-Brown Correlation*) teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan kelompok total kelompok I total kelompok II

Hitung angka realiabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sumber: (Umi Narimawati 2011)

Keterangan:

= angka reliabilitas internal seluruh item

= korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Hasil perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing vaariabel penelitiandapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r	Keterangan
Pengawasan intern (X_1)	0,942	Reliabel
Pengelolaan keuangan daerah (X_2)	0,905	Reliabel
Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,879	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi dan kuesioner dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.4.3 Uji MSI (data ordinal ke interval)

Transformasi data yaitu mengkonversi data ordinal yang diperoleh melalui kuesioner menjadi data interval. Metode transformasi yang digunakan yakni method of successive interval (MSI).

Menurut Riduwan dan Akdon langkah-langkah method of successive interval (MSI) adalah sebagai berikut:

a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi (f)
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden disebut proporsi (p)
d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Gunakan tabel normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area below upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area below lower limit : Daerah dibawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif)dan verifikatif (kuatitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memilki karakteristik yang sama

dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur unutk pengumpulan data penelitian.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji, hasil estimasi regressi terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Uji Asumsi tersebut diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi akan menghasilkan nilai parameter estimator yang sahih (valid) bila memenuhi asumsi tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regressi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka disimpulkan model regressi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka disimpulkan model regressi tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso 2002;322).

2. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (**Gujarati, 2003: 406**) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sangat kuat di antara sesama variabel independen, yaitu mendekati satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

(Sumber Gujarati, 2003 :363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2003 :363).

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah kora bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistika yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara simultan/Total

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas simultan terhadap variabel terkait.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

F=————

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terkait. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F- kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai > , maka yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (pengawasan intern, pengelolaan keuangan daerah) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja pemerintah daerah) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001:369) dalam buku Umi Narimawati (2011) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas danvariabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

; = 0, Secara simultan pengawasan intern dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah

; 0, secara simultan pengawasan intern dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah kota bandung

. Kriteria Pengujian

ditolak apabila

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan menurut

a. Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut:

b. Tabel 3. 7

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besar Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longga, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat/ Cukup
0,61-0,81	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah , untuk mengetahui yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait hipotesis sebagai berikut

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

b. Hipotesis

, pengawasan intern tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota bandung.

, pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota bandung.

, pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah kota bandung.

, pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap pengawasan intern

c. Kriteria Pengujian

ditolak apabila

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika maka ada di daerah penolakan, berarti diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika maka ada di daerah penerimaan, berarti ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.